

UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI EKONOMI KERAKYATAN DI KUD TANI MUKTI SINDANGLAUT KABUPATEN CIREBON

Hermansyah¹

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati

ABSTRAK

Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan : Apakah ada upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan terhadap ekonomi kerakyatan di KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kewirausahaan yang dapat mendorong pada peningkatan ekonomi kerakyatan anggota KUD Tani Mukti, mengembangkan model-model yang dapat mendukung proses peningkatan ekonomi kerakyatan, mengetahui respons anggota dalam proses menumbuhkembangkan kewirausahaan terhadap ekonomi kerakyatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan dengan ekonomi kerakyatan memberikan hubungan yang positif, yaitu 0,68 % berdasarkan kriteria korelasi Artinya ada korelasi atau hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi semangat berwirausaha dengan semangat wirausaha anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut.

Kata kunci : kewirausahaan, ekonomi kerakyatan, KUD

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan dewasa ini, setiap warga negara Indonesia dituntut untuk memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kesempatan untuk berkiprah menjadi seorang tenaga atau pegawai pada suatu pemerintahan. Oleh karena itu, pengembangan menjadi wirausaha yang berhasil dapat menciptakan kesempatan berkarya bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk memulai berwirausaha sangat mudah, namun menetapkan atau memilih bentuk usaha yang cocok dan menguntungkan sangat sulit. Sebelum menetapkan atau memilih bentuk usaha yang akan digelutinya, kita perlu bertanya kepada relasi, teman, sahabat, keluarga tentang usaha apa yang tepat dan menguntungkan. Memilih bentuk usaha yang diinginkan perlu dipertimbangkan sebelum kita menetapkan permodalan dan jenis usahanya.

KUD Tani Mukti Sindanglaut, pengembangan berwirausaha berlangsung dibidang perdagangan, pertanian, peternakan, dan simpan pinjam.

Keanggotaan di KUD sangat potensial karena di daerah Lemahabang banyak yang memproduksi tahu dan tempe, sehingga memungkinkan untuk dapat mengembangkan jiwa dan semangat berwirausaha. Kondisi riil anggota KUD “Tani Mukti” beranggotakan 320 orang yang terbagi dalam bidang perdagangan 185 orang, pertanian 50 orang, peternakan 25 orang, dan simpan pinjam ada 160 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat minat berwirausaha masyarakat di KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana upaya menumbuhkembangkan masyarakat untuk berwirausaha pada anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor apakah yang menghambat masyarakat tidak memiliki semangat berwirausaha anggota di KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acma Sanusi, 2004: 3). Merujuk pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

Karakteristik Kewirausahaan

1. Motif Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut

Gede Anggan Suhanda (dalam Suryana, 2003 : 32). Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualiazation needs*).

2. Selalu Perspektif

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa depan dengan lebih optimis. Melihat kedepan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perseptif dan pandangan kemasa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya (Suryana, 2003 : 23).

3. Memiliki Kreatifitas Tinggi

Menurut Suryana (2003: 24) menyatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Menurut Levit, kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (*thinking new thing*), oleh karena itu menurutnya kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada.

4. Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena setiap orang dalam belajar berwirausaha. Ada tiga hal yang selalu dihadapi seorang wirausaha di bidang apapun, yakni: pertama hambatan, kedua, kesulitan, dan

ketiga imbalan atau hasil bagi kehidupan yang memukau.

5. Selalu Komitmen dalam Pekerjaan

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat didalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya, didalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang mengebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada dipasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya.

6. Mandiri atau Tidak Ketergantungan

Seorang wirausaha harus dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

7. Berani Menghadapi Risiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, “seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik”

8. Selalu Mencari Peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga menampung wirausaha dan pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan/masyarakat.

9. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada dipasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

10. Memiliki Kemampuan Manajerial

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia.

11. Memiliki Keterampilan Personal

Wirausahawan yang handal memiliki jiwa percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya. Serta mau dan mampu

mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang, bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menyampaikan data penelitian". (Arikunto, 2003; 121). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni dengan kelompok kontrol menggunakan bentuk data dokumentasi dan angket karena mengandung upaya perbandingan mengenai akibat suatu proses kewirausahaan. Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari :

- a. Data Primer (utama) yaitu diperoleh dari informasi yang diterima dari KUD Tani Mukti Sindanglaut dan anggota koperasi yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Data skunder (pendukung), yaitu literatur yang berkaitan dengan judul masalah penelitian.

Winarno Surakhmad (2009 : 93) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, gejala-gejala nilai, benda atau peristiwa. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon yang berjumlah 321 orang anggota.

Cara penentuan sampel dilakukan dengan prosentase sampel. Hal ini didasari pendapat Suharsimi Arikunto (2007 : 107) yang menyatakan bahwa "apabila populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua, selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil subyek 10 – 15 % atau 20 – 25 %". Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 20% - 25 % dari jumlah populasi yaitu 321 orang anggota. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengambil sampel sebesar 20 % dari

jumlah anggota yaitu 65 orang anggota KUD "Tani Mukti" Sindanglaut Kabupaten Cirebon.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan dua cara yaitu untuk data kualitatif digunakan analisis logika, sedangkan data kuantitatif digunakan skala prosentase. Adapun untuk mengetahui upaya anggota KUD Tani Mukti dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Selanjutnya untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan bagi anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut, berpedoman pada:

0.800-1.00 : Korelasi yang sangat tinggi

0.600-0.800 : Korelasi yang cukup

0.400-0.600 : Korelasi yang agak rendah

0.200-0.400 : Korelasi yang sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2002 ; 209)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi semangat berwirausaha di KUD Tani Mukti Sindanglaut, penulis menyebarkan angket kepada responden yang terdiri 65 orang anggota KUD Tani Mukti di Desa Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

Adapun indikator yang dinilai meliputi: Motivasi berwirausaha, selalu prospektif, memiliki kreatifitas, memiliki perilaku inovatif, selalu komitmen dalam pekerjaan, mandiri dan tidak ketergantungan, memiliki jiwa pemimpin, dan memiliki keterampilan personal. Untuk lebih jelasnya tentang faktor-faktor tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Data Faktor Faktor Yang Mempengaruhi
Semangat Berwira Usaha Anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut

No Item	Option				Jumlah
	A	B	C	D	
1	54	32	8	6	100 %
2	42	35	14	9	100 %
3	49	28	18	5	100 %
4	47	34	8	11	100 %
5	45	34	15	6	100 %
6	14	28	23	35	100 %
7	45	34	15	6	100 %
8	31	55	14	0	100 %
9	51	28	17	4	100 %
10	55	28	14	3	100 %
11	58	32	8	2	100 %
12	7	12	29	52	100 %
13	20	18	8	54	100 %
14	63	32	3	2	100 %
15	18	32	11	39	100 %
16	5	18	43	34	100 %
18	2	8	32	58	100 %
19	58	32	8	2	100 %
20	78	13	9	0	100 %
Jumlah	811	553	303	333	2000 %
Rata-rata	40,55	27,65	15,15	16,65	100 %

Berdasarkan jumlah prosentasi di atas diperoleh data dari 811 tentang faktor-faktor semangat berwirausaha, dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa faktor-faktor semangat anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut dalam berwirausaha dengan rata-rata 40,55 % (hampir setengahnya).

Upaya Menumbuhkembangkan Semangat Berwirausaha

Dalam bagian ini, penulis bermaksud memaparkan beberapa informasi atau data tentang upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha. Untuk memperoleh data

tersebut penulis menyebarkan angket kepada 65 anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut.

Kriteria yang Penulis paparkan adalah (a) tersedianya lapangan pekerjaan, (b) kehidupan yang layak, (c) terselenggarakannya jaminan social, (d) terdistribusikannya modal secara merata, dan (e) terselenggarakannya pendidikan. Untuk mengetahui upaya anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut tentang upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Data Upaya Menumbuhkembangkan
Semangat Berwira Usaha Anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut

No Item	Option				Jumlah
	A	B	C	D	
1	40	28	24	8	100 %
2	31	27	22	20	100 %
3	78	13	9	0	100 %
4	69	11	11	9	100 %
5	55	12	18	15	100 %
6	46	25	17	12	100 %
7	49	18	25	17	100 %
8	21	28	26	25	100 %
9	69	12	3	16	100 %
10	21	38	21	20	100 %
Jumlah	479	212	176	133	2000 %
Rata-rata	47,9	21,2	17,6	13,3	100 %

Berdasarkan jumlah prosentasi di atas diperoleh data dari 479 tentang upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha, dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha bagi anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut dalam dengan rata-rata 47,9 % (hampir setengahnya).

Korelasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berwirausaha dengan Upaya Semangat Berwirausaha

Adapun untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha dengan semangat berwirausaha Anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut Kabupaten Cirebon dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dengan melihat hasil tersebut yaitu 0,68 berdasarkan kriteria korelasi yang dipakai mempunyai korelasi cukup. Hasil perhitungan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha dengan semangat berwirausaha, hasilnya sebagai berikut :

1. Menguji Regresi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa regresi linear antara faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha dengan

semangat berwirausaha hasilnya adalah sebesar $Y = 1,71 + 0,92$.

2. Uji Normalitas Regresi

Dari perhitungan yang didapat mengenai uji normalitas regresi, ternyata $F_{tc} = 1,71 > F_{tab} = 0,92$ dalam keadaan tersebut, maka data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wirausaha dengan semangat berwirausaha, berasal dari data yang berregresi linear. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha seperti di antaranya anggota berani mengatasi kesulitan sendiri dalam berwirausaha, selalu berpikir kedepan, memiliki persiapan yang matang dalam berwirausaha, dan selalu bangkit dalam berwirausaha dihubungkan dengan semangat berwirausaha, seperti di antaranya tersedianya peluang usaha, terjaminnya kehidupan yang layak, dan terjaminnya kehidupan sosial terdapat korelasi yang cukup yaitu 0,68.

Dengan demikian, untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut menunjukkan bahwa nilai dari 0,68 berdasarkan kriteria korelasi yang dipakai mempunyai validitas cukup. Artinya ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi semangat berwirausaha dengan semangat

wirausaha anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor semangat berwirausaha bagi anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut, yang selalu memiliki semangat berwirausaha mencapai nilai rata-rata 40,55 % (cukup menunjang).
2. Upaya menumbuhkembangkan semangat berwirausaha sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman terhadap anggota KUD Tani Mukti Sindanglaut mencapai rata-rata 47,9 % (juga cukup menunjang).

Pengurus Koperasi hendaklah selalu memperhatikan keperluan dan kebutuhan anggota dengan melihat peluang pasar yang ada di lingkungan KUD Tani Mukti Sindanglaut dengan memberikan pinjaman dan penjualan harga lebih murah dibandingkan dengan harga yang beredar di pasar.

REFERENSI

- Ace Partadiredja, (2006) , *Manajemen Koperasi*, Bhrata, Jakarta
- Achmad S. Ruki , (2005) , *Panduan Praktis untuk Merancang dan Meraih Usaha Sukses*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ani Kenanga, (2005) , *Modal dan Kemandirian Koperasi*, Pioner Jaya, Bandung
- Ating Tedjasutisna , (2009) , *Membuka Usaha Kecil*, Armico, Bandung
- Bambang Riyanto, (2006), *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Buchari Alma, (2009), *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung
- Sadono Sukirna, (2007), *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suharsimi Arikunto, (2005), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Bina Aksara

Undang Undang Perkoperasian (UU No. 9 Tahun 1999 Tentang Usaha Kecil), (2009), Undang Undang Perkoperasian 1992, Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta

Winarno Surakhmad, (2002), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito